



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu infeksi serius yang menyerang kantung udara (alveolus) di paru-paru. Berdasarkan tempat terjadinya, pneumonia dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu *community-acquired pneumonia* (pneumonia komunitas), *hospital-acquired* atau nosokomial (pneumonia rumah sakit) dan *ventilator associated pneumonia/VAP* terjadi pada pasien yang menggunakan ventilator (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Pneumonia komunitas merupakan pneumonia yang muncul dari luar rumah sakit atau terdiagnosis dalam kurun waktu 48 jam setelah pasien dirawat di rumah sakit. Penyebab terjadinya pneumonia pada anak sangat beragam, termasuk bakteri, virus, dan jamur. Tiga penyebab utama pneumonia pada anak adalah *Streptococcus pneumoniae*, *Haemophilus influenzae tipe B*, dan *Respiratory Syncytial Virus* (RSV). Terdapat dua patogen yang penyakitnya dapat dicegah dengan vaksin, di antaranya adalah *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae tipe B*. *Streptococcus pneumoniae* berperan sekitar 18% kasus pneumonia berat dan 33% kematian karena pneumonia di seluruh dunia (Adbela *et al.*, 2024).

Secara global, UNICEF melaporkan bahwa setiap tahun terhitung 1.400 lebih kasus pneumonia dari 100.000 anak per tahun (UNICEF, 2024). Dalam penelitian Prepotif menyebutkan bahwa kejadian pneumonia di Indonesia mencapai 20,06 per 1.000 anak (data per tahun) dalam rentang waktu 2019-2023 (Manik, Kaunang and Mantjoro, 2025). Dalam penelitian “Determinasi Kejadian Pneumonia pada Anak

12-59 Bulan di Provinsi Jawa Timur (SKI 2023)”, dari 4.344 anak berusia 12-59 bulan, 266 anak (6,1 %) dilaporkan mengalami pneumonia (Ardiana, 2025). Pneumonia merupakan penyakit penyebab kematian cukup tinggi pada balita. Berdasarkan WHO, setidaknya 14% kematian pada anak usia dibawah 5 tahun disebabkan oleh pneumonia, jumlah kematian adalah 740.180 jiwa (WHO, 2022). Angka kematian tersebut menempatkan pneumonia menjadi urutan ke 5 dalam penyebab kematian terbesar anak usia dibawah lima tahun, hingga mendapat julukan “*The Forgotten Pandemic*” (Sutriana, Sitaresmi and Wahab, 2021).

Secara global, pneumonia menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak balita. Beberapa penelitian mengatakan bahwa pneumonia pada balita terjadi karena beberapa faktor risiko seperti usia, jenis kelamin, riwayat imunisasi, dan status gizi (Arista *et al.*, 2022). Telah terbukti bahwa munisasi PCV mampu mengurangi kejadian pneumonia pada balita, baik dari segi kasus rawat inap maupun pneumonia berat. Namun, penurunan tersebut tidak selalu merata di setiap negara karena dipengaruhi oleh cakupan imunisasi yang belum lengkap, perbedaan serotip bakteri, serta kualitas layanan kesehatan. Beberapa studi melaporkan bahwa kejadian pneumonia menurun 7–60% setelah program PCV dijalankan, tetapi kejadian pneumonia masih ditemukan pada anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara teori yang menyatakan vaksin PCV efektif mencegah pneumonia dengan fakta di lapangan, sehingga penting untuk meneliti lebih lanjut hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dan kejadian pneumonia pada balita di Indonesia (Reyburn *et al.*, 2023).

Penelitian oleh Sunarsi (2025) mengatakan bahwa imunisasi PCV yang diberikan secara lengkap sangat efektif untuk mengurangi terjadinya pneumonia pada anak (Sunarsi and Idealistiana, 2025). Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa imunisasi PCV dapat mengurangi kejadian pneumonia pada balita, data di tingkat lokal khususnya di Indonesia dan Jawa Timur masih terbatas dan belum konsisten. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara teori efektivitas PCV secara global dan fakta epidemiologis di tingkat lokal khususnya di kota Gresik. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam menyediakan data lokal berbasis bukti yang dapat mendukung kebijakan kesehatan anak.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui distribusi kelengkapan imunisasi PCV pada balita.
2. Mengetahui angka kejadian pneumonia pada balita.
3. Mengetahui hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terkait hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita.
2. Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada pembaca terkait hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai *literature* di perpustakaan, sebagai sarana informasi dalam mengembangkan pengetahuan terkait hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita dengan menjadi dasar dukungan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah kepada tenaga medis agar dapat memberikan edukasi kepada masyarakat terkait hubungan antara kelengkapan imunisasi PCV dengan kejadian pneumonia pada balita.
2. Penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah kepada peneliti lain sebagai acuan referensi dan kajian serta penelitian lanjutan.